

# PEMANFAATAN SAMPAH SEBAGAI ALAT PERAGA EDUKATIF BAGI SISWA-SISWI PAUD

Siti Aliyah<sup>1)</sup>, Mufid<sup>2)</sup>, Purwo Adi Wibowo<sup>3)</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISNU Jepara

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UNISNU Jepara

<sup>1</sup>Email: [staliyah10@gmail.com](mailto:staliyah10@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [purwoadiwibowo@gmail.com](mailto:purwoadiwibowo@gmail.com)

## **Keywords:**

Waste Utilization, educational tool, early childhood education, Student Creativity

## **Abstract**

*The development of quality early childhood is a major investment that are important in human development in Indonesia. To support the creativity of learners is needed media as a supporter, which in this case former students trash useless can be used as an educational tool at the same props for students learning about environmental awareness. Partners service is namely PAUD PERMATA Darul Hikmah and PAUD Roudlotul Faizin both of which are located in the district of Jepara. The purpose of this service program is improving the quality of learning with the use of waste as educational props to stimulate the creativity of students. The activities have been carried out through training to teachers and early childhood learning groups or managers in both partners. Outcomes of these activities in the form of products props educative (APE) in the form of sheep originating from waste bottles of milk drinks, bottled soft drinks, which transformed into turtles, fish, owl, and piggy bank.*

## **Kata kunci:**

Pemanfaatan sampah, Alat Peraga Edukatif, pendidikan anak usia dini, kreativitas siswa

## **Abstrak**

*Pengembangan kualitas anak usia dini merupakan investasi utama yang penting dalam pembangunan manusia di Indonesia. Untuk mendukung kreativitas peserta didik adalah media sebagai pendukung, yang dalam hal ini mantan siswa sampah yang tidak berguna dapat digunakan sebagai alat pendidikan di alat peraga yang sama untuk siswa belajar tentang kesadaran lingkungan yang dibutuhkan. layanan mitra adalah yaitu PAUD PERMATA Darul Hikmah dan PAUD Roudlotul Faizin yang keduanya terletak di Kabupaten Jepara. Tujuan dari program layanan ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan limbah sebagai alat peraga pendidikan untuk merangsang kreativitas siswa. Kegiatan telah dilakukan melalui pelatihan untuk guru dan kelompok belajar anak usia dini atau manajer di kedua mitra. Hasil dari kegiatan ini berupa produk alat peraga edukatif (APE) dalam bentuk domba yang berasal dari botol limbah minuman susu, minuman ringan botol, yang diubah menjadi kura-kura, ikan dan celengan burung hantu.*

## **PENDAHULUAN**

Kelompok belajar Pendidikan Anak Usia Dini (KB PAUD) merupakan wahana pendidikan yang keberadaannya dapat ditemukan di setiap desa bahkan RW. Akan tetapi, pengelolaan PAUD yang ada masih bersifat swadaya dengan tenaga pendidik dan kependidikan secara sukarela dan kondisi sarana prasarana yang sangat terbatas sebagaimana yang dijumpai pada PAUD Permata Darul Hikmah dan PAUD Roudlotul Faizin yang menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

Mitra yang pertama, PAUD Permata Darul Hikmah didirikan pada bulan Mei 2009 dan mulai melaksanakan proses pendidikan pada bulan Juli tahun 2009/2010 sampai dengan sekarang. Lokasi PAUD ini berada di Jl. Joho Indah RT 09 RW 03 Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang berjarak kurang lebih 9 km dari kampus UNISNU Jepara. PAUD ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Darul Hikmah yang memiliki tenaga pendidik sebanyak 3 (tiga) orang yang berlatarbelakang pendidikan D-II PAUD (1 orang) dan S-1 PAI (2 orang). Penyelenggaraan pendidikan pada PAUD ini dilakukan secara swadaya melalui sumbangan dana pendidikan yang berasal

dari para siswa. Besarnya sumbangan pendidikan dari para siswa sangat minim karena pada umumnya berasal dari kalangan menengah ke bawah.

Sumbangan pengembangan pendidikan siswa PAUD Permata Darul Hikmah untuk biaya operasional sebesar Rp 5.000,- per bulan per anak dengan kisaran jumlah murid 20-35 per tahun yang terbagi dalam dua kelas. selama 2 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah siswa yang signifikan. Namun peningkatan ini tidak diimbangi dengan penambahan sarana dan prasarana. Sejak berdiri pada tahun 2009 PAUD Permata ini hanya mendapatkan 1 kali bantuan sarana permainan APE (Alat Peraga Edukatif) dari DISDIKPORA pada tahun 2009 yang dibagikan secara bergulir untuk 38 PAUD yang ada di Kecamatan Kedung. Kemungkinan untuk mendapatkan bantuan sarana APE berikutnya adalah sekitar tahun 2018. Kondisi saat ini bantuan sarana APE yang dimiliki PAUD tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi. Sehingga dalam proses pembelajaran, PAUD Permata menggunakan sarana APE seadanya yang diperoleh dari hasil alokasi SPP siswa yang sangat minim tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bukanlah hal yang mudah, oleh

karena itu diperlukan adanya keahlian khusus agar terbentuk kepribadian yang cerdas dan berkarakter. Dilihat dari jenjang pendidikan, Tenaga pendidik di PAUD Permata Darul Hikmah ini hanya satu orang yang basis pendidikannya jurusan PAUD, itupun hanya jenjang diploma II. Dengan demikian pelatihan untuk sertifikasi keahlian khusus sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun para tenaga pengajar di PAUD Darul Hikmah ini rata-rata baru satu kali mendapatkan pelatihan untuk peningkatan keahlian khusus PAUD karena untuk mengikuti pelatihan tersebut diperlukan pengeluaran biaya, sehingga dengan keterbatasan pendanaan para guru dikirim secara bergantian.

Mitra yang kedua, PAUD Roudlotul Faizin didirikan pada bulan September tahun 2008 dan mulai melaksanakan proses pendidikan sejak Bulan Juli tahun 2009/2010 sampai sekarang. PAUD Roudlotul Faizin bertempat di bangunan gudang milik warga yang diwakafkan untuk gedung paud di Desa Tahunan RT 01 RW 03 Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara yang berjarak kurang lebih 1 km dari kampus UNISNU Jepara.

Tujuan awal berdirinya PAUD Roudlotul Faizin ini adalah motif sosial, yakni tanpa pungutan biaya. Sehingga

untuk biaya operasional ditanggung oleh donatur yang bernama Bapak Umardani. Namun setelah berjalan selama dua tahun, donatur merasa keberatan untuk membiayai kegiatan operasional karena jumlah siswa yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga pada tahun ketiga untuk penyelenggaraan proses pendidikan, PAUD Roudlotul Faizin ini dibiayai secara swadaya dari sumbangan pengembangan pendidikan siswa dengan kisaran Rp 25.000,- sampai Rp 35.000,- per bulan per anak dengan kisaran jumlah siswa 100-139 anak per tahun yang terbagi dalam 5 kelompok.

Perkembangan jumlah siswa di PAUD Roudlotul Faizin dari tahun 2012/2013 sampai dengan tahun 2014/2015 semakin meningkat tiap tahunnya. Namun peningkatan jumlah murid ini tidak diimbangi pula dengan peningkatan sarana prasarana pendidikan. Tenaga pendidik di PAUD ini berjumlah 11 orang, dengan jenjang pendidikan yang beragam, yakni 3 orang lulusan S-1 Pendidikan Agama Islam dan 8 orang hanya lulusan Sekolah Menengah Atas. Jumlah tenaga pendidik yang sangat minim untuk mengampu siswa yang sangat banyak ini sebenarnya masih sangat jauh dari kondisi ideal.

PAUD Roudlotul Faizin ini sejak awal berdiri, hanya pernah menerima satu

kali bantuan Alat Peraga Edukatif (APE) dari pemerintah Kabupaten Jepara pada tahun 2013 melalui proses yang sangat panjang setelah beberapa kali melakukan pengajuan.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini yang merupakan masa-masa emas (*golden age*) maka diperlukan adanya ketepatan dalam pembelajaran untuk mengasah potensi dasar yang dimiliki anak didik komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini membutuhkan adanya bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dikelola secara tepat, baik dari aspek sarana prasarana maupun sumber daya manusia (tenaga pendidik), sehingga pengembangan KB PAUD Permata Darul Hikmah dan PAUD Roudlotul Faizin ini sangat dibutuhkan di lingkungan warga tersebut, khususnya keluarga kurang mampu yang memiliki putera-puteri BALITA.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah (Pengelola) dari kedua mitra, permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan dalam program pengabdian ini adalah: Terbatasnya ketersediaan sarana APE untuk pembelajaran kedua mitra dikarenakan rendahnya kompetensi tenaga pengajar sesuai kualifikasi PAUD.

Luaran dari pengabdian ini berupa produk alat peraga edukatif (APE) dari limbah sampah botol plastik dan karton yang disulap menjadi domba (*shaun the sheep*), kura-kura, ikan, dan celengan burung hantu.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan sarana APE melalui beberapa tahapan: (1) Sosialisasi kepada tenaga pendidik dan atau pengelola PAUD tentang pentingnya pengembangan kreativitas siswa dan kepedulian terhadap lingkungan hidup; (2) pengumpulan bahan-bahan sampah botol plastik, karton, dan alat penunjang seperti cotton bud, kapas, isolatip, gunting, lem, spidol dan aksesoris; (3) pelaksanaan pelatihan pembuatan APE dari sampah; (5) evaluasi keberhasilan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan sampah sebagai alat peraga edukatif bagi siswa-siswa pendidikan anak usia dini ini dilakukan ditempat kedua mitra dengan jadwal yang berbeda. Pelatihan di tempat mitra pertama PAUD Permata Darul Hikmah, alat peraga edukatif yang dihasilkan berupa domba (*shaun the*

*sheep*), ikan dan kura-kura. Sedangkan pelatihan di tempat mitra kedua PAUD Roudlotul Faizin, alat peraga edukatif yang dihasilkan berupa domba, ikan, dan celengan burung hantu.

Pelatihan ini dilakukan kepada tenaga pendidik untuk disalurkan kepada siswa-siswi di masing-masing kelompok belajar pendidikan anak usia dini yang menjadi mitra pengabdian ini.

Adapun teknik pembuatan untuk masing-masing alat peraga edukatif yang telah dihasilkan sebagai berikut:

#### **A. Domba (*Shaun the sheep*)**

Bahan dan alat yang diperlukan berupa: botol plastik bekas susu cair, cotton bud, kapas, lem kayu, lem lilin, pita, mata, spidol, gunting, cutter dan isolatip. Adapun cara pembuatannya; pertama, gambar empat lubang untuk kaki domba pada botol dengan spidol, kemudian lubangi dengan gunting atau cutter, lubang tersebut diisi dengan cotton bud yang dirangkai dengan isolatip, untuk masing-masing lubang diisi dengan tiga buah *cotton bud*, kemudian untuk bulu domba dibuat dari kapas yang diplintir kecil dan bulat-bulat dengan tangan, kemudian ditempel pada botol yang dianggap sebagai badan domba dengan lem kayu. Setelah kapas yang dijadikan bulu domba menempel

semua, maka untuk membuat kepala domba, kapas besar dibentuk bulat lalu dimasukkan ke mulut botol, kemudian kepala domba dihias dengan mata, hidung, mulut dan telinga sedangkan leher dihias dengan pita, sehingga menjadi domba kecil yang lucu.

#### **B. Ikan**

Bahan dan alat yang diperlukan yakni botol bekas air mineral dan atau botol bekas minuman ber-ion, staples, cat air dan kuas, spidol, gunting, lem lilin, dan mata. Adapun cara pembuatannya; pertama, potong botol menjadi dua bagian, satu bagian (yang atas) dipakai menjadi ikan, sedangkan bagian bawah untuk alas tempat ikan. Ujung botol bagian atas yang telah dipotong distaples pada bagian bekas potongan. Kemudian gambar sirip dan ekor, kemudian dipotong sesuai bentuk sirip dan ekor dengan gunting. Setelah itu, botol dilukis sesuai bentuk ikan, lalu diujung mulut botol digunakan sebagai kepala yang dihias dengan mata. Kemudian tempelkan ikan yang sudah jadi pada alas (botol bagian bawah yang telah dipotong).

#### **C. Kura-kura**

Bahan dan alat yang diperlukan berupa botol bekas minuman bersoda, karton bekas, pita, cat air dan kuas, spidol, mata, lem lilin, gunting. Cara pembuatannya; pertama, potong bagian bawah botol kira-kira 3 cm, lalu tempelkan potongan kertas tersebut pada karton. Setelah itu, gambar mal kaki kura-kura dan kepala pada karton, kemudian dipotong sesuai gambar. Bagian kepala ditempleli dengan tutup botol, sedangkan bagian kaki diwarnai sesuai keinginan. Punggung kura-kura dihias dengan pita, sedangkan kepala kura-kura dihias dengan mata.

#### D. Celengan burung hantu

Bahan dan alat yang diperlukan berupa botol bekas minuman bersoda, cat air dan kuas, spidol, lem lilin, gunting. Cara pembuatannya; yang pertama, potong botol menjadi tiga bagian, bagian yang paling atas disambung dengan bagian paling bawah menggunakan lem lilin. Posisi botol dibalik, dimana yang atas menjadi bawah dan sebaliknya. Kemudian botol tersebut dilukis bentuk burung hantu dengan cat air. Burung hantu yang telah jadi diberi lubang untuk memasukkan uang, sehingga menjadi celengan burung hantu.



Gambar 1. Hasil pembuatan APE berbahan sampah

Manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini yakni; yang pertama mengenalkan siswa-siswi pada jenis-jenis binatang beserta jenis makanan dan

habitatnya yang berbeda sehingga dapat merangsang daya pikir siswa dari segi kognitif. Kedua, manfaat dari pelatihan ini dapat melatih kreativitas siswa dari aspek

afektif dan psikomotorik karena melatih kesabaran harus telaten ketika membuat bulatan-bulatan kapas kecil yang digunakan untuk bulu domba, melukis, mewarnai.

Selain itu, dengan siswa-siswi mengenal binatang, maka merangsang sikap mereka untuk menyayangi binatang. Ketiga, pelatihan ini memberikan edukasi kepada siswa bahwa sampah botol bekas yang biasa diminum siswa agar tidak dibuang sembarangan karena selain membuat kotor lingkungan ternyata bisa dimanfaatkan lagi menjadi barang yang bernilai tambah. Keempat, salah satu alat peraga yang dihasilkan dari pelatihan ini yang berupa celengan burung hantu memiliki nilai guna untuk menabung, sehingga melatih kebiasaan siswa-siswi untuk menabung.

Dari pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian telah ditindak lanjuti para tenaga pendidik di masing-masing kelompok belajar pendidikan usia dini, baik di tempat mitra 1 (PAUD Permata Darul Hikmah) maupun di mitra 2 (PAUD Roudlotul Faizin). Para tenaga pendidik telah menyalurkan program ini kepada siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran secara bertahap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan luaran yang telah dicapai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampah yang tidak berharga daripada terbuang secara sia-sia dan mengganggu kebersihan lingkungan ternyata dapat dimanfaatkan di kelompok belajar pendidikan anak usia dini sebagai alat peraga edukatif untuk pengembangan kreativitas siswa-siswi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. sampah botol bekas yang biasa diminum siswa agar tidak dibuang sembarangan karena selain membuat kotor lingkungan ternyata bisa dimanfaatkan lagi menjadi barang yang bernilai tambah dan bermanfaat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Butir 14 dan Pasal 28, Ayat 4.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Non formal Dan Informal Tahun 2009